

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi lebih rentan terhadap penyakit dan masalah kesehatan. Oleh karena itu, bayi harus diawasi secara ketat untuk memastikan kesehatannya selalu dalam kondisi terbaik. Anak usia 0 hingga 12 bulan memiliki kulit yang halus sehingga sangat sensitif terhadap infeksi, alergi, dan iritasi. Karena bayi baru lahir masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungannya, ia belum terbiasa dengan kondisi yang dapat membahayakan kesehatannya, terutama lecet pada kulit. Ruam popok merupakan salah satu kelainan kulit yang paling umum dialami anak usia 0-12 bulan.

Popok dan bayi tidak bisa dipisahkan. Popok bisa menenangkan sekaligus mengiritasi bayi. Dan itu semua tergantung seberapa waspada kita terhadap ruam popok. Ruam popok merupakan lecet pada kulit yang paling umum terjadi pada bayi baru lahir. Hati-hati jika kulit di sekitar bokong bayi mengalami peradangan dan kemerahan. Inilah tanda-tanda ruam popok pada bayi Anda. Biasanya, ruam kulit ini menyebabkan anak Anda merasa gatal. Mengapa disebut ruam popok? Kondisi kulit ini berkembang di area yang tertutup popok, terutama di sekitar alat kelamin, bokong, dan selangkangan bagian dalam (Hidayat, 2011).

Ruam popok adalah suatu peradangan/infeksi pada kulit di sekitar area popok, seperti paha dan bokong bayi, yang disebabkan oleh kontak berkepanjangan dengan amonia yang terdapat pada urin atau feses bayi (Meliyana & Hikmalia, 2017). Ruam popok adalah penyakit kulit yang terutama menyerang bayi baru lahir dan anak-anak. Ruam popok biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap kebersihan

bayi, karena mereka tidak mengganti popok bayi saat pipis atau fesesnya sudah penuh dan dalam jangka waktu lama.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2012, prevalensi iritasi kulit (diaper Rash) pada bayi cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di seluruh dunia, dengan mayoritas menderita iritasi kulit (diaper Rash) disebabkan oleh penggunaan popok. Jumlah tertinggi tercatat pada usia 6 hingga 12 bulan (Frilasari, 2016). Di Indonesia, sebagian bayi memiliki kulit yang keras, bersisik, bintil, dan terkadang melepuh, sehingga menimbulkan rasa gatal dan nyeri. Sekitar setengah dari semua bayi baru lahir dan anak-anak yang memakai popok pernah mengalami hal ini. Penyakit ini juga menyerang 7–35% populasi neonatal. (Aisyah, 2017).

Reaksi alergi terhadap bahan popok dapat menimbulkan ruam pada bayi, karena merek tertentu menggunakan bahan berkualitas dengan daya serap terbatas sehingga menyebabkan penggunaan popok melebihi kapasitas. Ruam popok juga bisa disebabkan oleh kualitas popok yang buruk karena urine bayi tidak menempel pada seratnya. Popok menyerap dan menempel pada kulit bayi sehingga menimbulkan ruam. Jika anak Anda mengalami ruam popok, sebaiknya hentikan penggunaan popok sekali pakai sampai kulitnya sembuh total. (Frilasari, 2016).

Pengetahuan orang tua khususnya ibu sangat erat kaitannya dengan pendidikan sehingga akan berdampak pada perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan kulit pada anaknya. Perawatan perianal yang akurat memerlukan perilaku ibu yang tepat agar kulit bayi tetap sehat, ikatan Dokter anak Indonesia (IDAI) menyarankan mengganti popok dianjurkan untuk setiap 2 jam atau 3 jam sekali, namun jika sedang dingin mungkin lebih cepat dari itu karena bayi akan mengeluarkan urine lebih banyak dan lebih dering. Di

Indonesia, pemahaman dan perilaku orang tua mengenai penggunaan popok pada bayi dan anak di bawah usia lima tahun (balita) masih buruk. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 45,5% responden memiliki pengetahuan yang cukup, namun masih terdapat praktik perawatan perianal yang salah untuk menghindari ruam popok pada anak. (Ully, 2018).

Di Indonesia, pemahaman ibu mengenai ruam popok pada bayi masih sangat terbatas. Dampak paling serius dari penggunaan popok yang tidak tepat adalah selain berdampak buruk pada kesehatan kulit, juga dapat mengganggu tumbuh kembang bayi dan balita. Kurangnya pemahaman tentang ruam popok pada bayi baru lahir sudah menjadi gejala di Indonesia. Ruam popok sebaiknya segera dihindari dengan tidak menggunakan popok yang lembab. Bayi dan balita yang mengalami ruam popok akan rewel dan sulit tidur. Oleh karena itu, orang tua dianjurkan untuk segera mengganti popok setiap kali bayi buang air kecil atau besar. (Priyono, 2011).

Menurut (Imelda, 2017), ruam popok umum terjadi pada bayi dan anak-anak dari semua jenis kelamin. Kejadian tertinggi terjadi pada usia 6 hingga 12 bulan, namun juga terjadi pada anak yang sering memakai popok. Masalah ini dapat teratasi ketika anak mencapai usia dua tahun dan mulai toilet training. Menurut penelitian (Yuliana, 2012), ruam popok disebabkan oleh kurangnya informasi dan motivasi ibu saat merawat bayi. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa 40% ibu memiliki pemahaman yang kuat dan 60% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ruam popok.

Berdasarkan tantangan dan fenomena tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Ilustrasi Pengetahuan Orang Tua dalam Mencegah Ruam Popok pada Bayi Usia 0-12 Bulan”.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengisi kuesioner terhadap 30 orang tua yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Kusuma Sepinggian Baru menunjukkan bahwa 25 dari 30 orang tua kurang mengetahui tentang pengertian, penyebab, dan pengetahuan. dari ruam popok; 5 orang tua sudah mengetahuinya, namun hanya sedikit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Posyandu Kusuma Sepinggian Baru

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Posyandu Kusuma Sepinggian Baru.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian ruam popok pada bayi.
- b. Menganalisis pengetahuan orang tua tentang pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan

## 2. Manfaat praktik

Meningkatkan kesadaran orang tua dalam menjaga daerah perianal anak dan untuk mencegah timbulnya penyakit yang mungkin terjadi.

## 3. Bagi Institusi Kesehatan

Pengembangan ilmu dan tambahan referensi dalam melakukan asuhan keperawatan yang dapat dilakukan pada anak.